



7 June 2021

**BULL RECORDED NET PROFIT OF  
US\$49.1 MILLION FOR 2020,  
A 194% INCREASE FROM 2019**

PT Buana Lintas Lautan Tbk (“BULL”) reported record net profit of US\$37.8 million on revenues of US\$194.4 million for the year 2020 compared to net profit of US\$21.2 million and revenues of US\$101.5 million for the full year 2019, representing increases of 78.3% and 91.5% respectively. Due to the challenging market conditions of 2020, the Company recorded some extraordinary and/or non-cash items. Adjusted for these, the adjusted net income is US\$49.1 million for 2020 and US\$16.7 million for 2019, an increase of 194.0% for the year. At the same time, EBITDA increased from US\$54.3 million to US\$119.6 million, representing an increase of 120.2%.

7 Juni 2021

**BULL MENCATATKAN LABA BERSIH  
DISESUAIKAN SEBESAR US\$49.1  
JUTA SELAMA 2020, 194% LEBIH  
TINGGI DARIPADA 2019**

PT Buana Lintas Lautan Tbk (“BULL”) mencatat rekor laba bersih sebesar US\$37,8 juta atas pendapatan sebesar US\$194,4 juta untuk tahun 2020 dibandingkan dengan laba bersih sebesar US\$21,2 juta dan pendapatan sebesar US\$101,5 juta untuk tahun 2019, suatu peningkatan masing-masing sebesar 78,3% dan 91,5%. Dikarenakan kondisi pasar tahun 2020 yang penuh tantangan, Perseroan mencatatkan beberapa pos luar biasa dan/atau non tunai. Dengan penyesuaian tersebut, laba bersih yang disesuaikan adalah US\$49,1 juta untuk tahun 2020 dan US\$16,7 juta untuk tahun 2019, meningkat 194,0% untuk periode tersebut. Pada saat yang sama, EBITDA meningkat dari US\$54,3 juta menjadi US\$119,6 juta, meningkat sebesar 120,2%.

	2019	2020
Revenues	101.5	194.4
<u>Direct costs</u>	<u>(58.5)</u>	<u>(97.0)</u>
Gross profit	43.0	97.4
Administrative expenses	(8.7)	(9.1)
<u>Other expenses</u>	<u>(13.1)</u>	<u>(50.5)</u>
Net income	21.2	37.8
<u>Extraordinary and/or non-cash items</u>	<u>(4.5)</u>	<u>11.3</u>
Net income adjusted for extraordinary items	16.7	49.1
EBITDA	54.3	119.6

The strengthening results are due to the following factors:

1. Record fleet growth with 13 additional tankers equal to 1.4 million DWT;
2. All of the additional vessels are significantly higher margin large tankers;
3. Increased contribution from higher margin international operations.

For 2020 BULL took delivery of 13 additional ships into its fleet, increasing the number of vessels from 25 vessels to become 38 vessels. At the same time, its effective tonnage capacity increased from 1.4 million DWT to become 2.1 million DWT, an increase of 50.0%.

The average international Time Charter Rate (“TCR”) for BULL’s main tanker segments remained stable. While average TCR for aframax / LR2 tankers increased by 5.9% during 2020, for handy-sized tankers it declined by 3.5%.

Peningkatan kinerja tersebut disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Rekor pertumbuhan armada dengan 13 kapal tanker tambahan setara dengan 1,4 juta ton DWT;
2. Semua kapal tambahan adalah tanker besar dengan margin yang lebih tinggi;
3. Peningkatan kontribusi dari operasi internasional dengan margin yang lebih tinggi.

Selama tahun 2020 BULL menerima 13 kapal tambahan ke dalam armadanya, menambah jumlah kapal dari 25 kapal menjadi 38 kapal. Pada saat yang sama, kapasitas tonase efektifnya meningkat dari 1,4 juta DWT menjadi 2,1 juta DWT, meningkat 50,0%.

Rata-rata Time Charter Rate (“TCR”) internasional untuk segmen kapal tanker utama BULL tetap stabil. Sementara TCR rata-rata untuk kapal tanker aframax/LR2 meningkat sebesar 5,9% selama tahun 2020, untuk kapal tanker ukuran handy-size turun sebesar 3,5%.

Keterangan / Description	2019	2020	Change
Tarif sewa 1 tahun kapal tanker aframax/LR2 Aframax/LR2 tanker 1 year timecharter rate	US\$ 21,363 / day	US\$ 22,623 / day	5.9%
Tarif sewa 1 tahun kapal tanker handy-sized Handy-sized tanker 1 year timecharter rate	US\$ 13,422 / day	US\$ 12,955 / day	-3.5%

### **Future Prospects**

Prospects for the remainder of 2021 are positive due to the rapid and accelerating pace of vaccinations which have reduced the COVID-19 infection rates rapidly. China, the European Union/United Kingdom and the United States which comprise half of all the world’s oil demand will on average have vaccinated more than 75% of their citizens within the next 3.5 months. This has sharply cut the daily new cases by 55% in just 1

### **Prospek Kedepan**

Prospek untuk sisa tahun 2021 positif karena tingkat vaksinasi yang cepat dan telah mengurangi tingkat infeksi COVID-19 secara drastis. China, Uni Eropa/Inggris Raya dan Amerika Serikat yang merupakan setengah dari seluruh permintaan minyak dunia rata-rata akan telah memvaksinasi lebih dari 75% warganya dalam 3,5 bulan ke depan. Ini telah memotong tajam kasus baru harian sebesar 55% hanya dalam 1

month, allowing for accelerated lifting of lockdowns around the world.

Based on this, analysts have been upgrading their economic growth forecasts. The International Monetary Fund (IMF) now expects that the global economy will grow by 6.0% in 2021 and another 4.4% in 2022, which is much higher than the average growth rate of 2.5% for the last 10 years. This is driven by the expectation that the United States will grow by 6.4%, China by 8.4% and India by 12.5%.

This has caused most analysts including from OPEC and Goldman to upgrade their forecasts for oil demand to fuel this growth. In their latest monthly report in May, OPEC expects global oil demand to rise to 99.7 million bpd by 4Q21 compared to 94.8 million bpd in 2Q21, the highest increase in history. Goldman is even more bullish, forecasting an increase to 100 million bpd of oil demand by late July, which is a 5.2 million bpd increase in oil volumes which need to be transported, a 5.5% increase in just 2 months.

In response to this OPEC+ is set to increase its production by another 1.5 million bpd by July which will significantly increase demand for oil tankers to transport the oil. On top of that, with the discussions to lift the sanctions on Iran, analysts expect that an additional 2.5 million bpd of oil production will come on the market soon.

However, the supply of vessels remain at historically low levels. The ratio of the

bulan dan memungkinkan pencabutan lebih cepat lockdowns di seluruh dunia.

Berdasarkan ini, para analis telah meningkatkan perkiraan pertumbuhan ekonomi mereka. Dana Moneter Internasional (IMF) sekarang memperkirakan bahwa ekonomi global akan melaju sebesar 6,0% pada tahun 2021 dan 4,4% pada tahun 2022, yang jauh lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan rata-rata 2,5% selama 10 tahun terakhir. Hal ini didorong oleh ekspektasi bahwa Amerika Serikat akan tumbuh sebesar 6,4%, China sebesar 8,4%, dan India sebesar 12,5%.

Hal ini menyebabkan sebagian besar analis termasuk dari OPEC dan Goldman meningkatkan perkiraan mereka untuk permintaan minyak untuk mendorong pertumbuhan ini. Dalam laporan bulanan terbaru mereka di bulan Mei, OPEC memperkirakan permintaan minyak global akan naik menjadi 99,7 juta barel per hari pada 4Q21 dibandingkan dengan 94,8 juta barel per hari pada 2Q21, peningkatan tertinggi dalam sejarah. Goldman bahkan lebih bullish, memperkirakan peningkatan permintaan minyak hingga 100 juta barel per hari pada akhir Juli, yang merupakan peningkatan 5,2 juta barel per hari dalam volume minyak yang perlu diangkut, peningkatan 5,5% hanya dalam 2 bulan.

Menanggapi hal ini OPEC+ akan meningkatkan produksinya sebesar 1,5 juta barel per hari sampai bulan Juli yang secara signifikan akan meningkatkan permintaan kapal tanker minyak untuk mengangkut minyak. Selain itu, dengan diskusi untuk mencabut sanksi terhadap Iran, para analis memperkirakan bahwa tambahan 2,5 juta barel per hari produksi minyak akan segera hadir di pasar.

Namun, pasokan kapal tetap pada tingkat yang rendah secara historis. Rasio

orderbook for new tankers compared to the existing fleet is at the lowest level in nearly 30 years due to the scarcity of funding and new environmental regulations which reduce supply. So far into June the fleet of aframax/LR2s has increased only by 1.0% while for the handy-sizes the growth is even less at 0.6%. The large mismatch between oil demand potentially rising by 5.5% in 2 months compared to a tanker fleet which is stagnant creates the likelihood that tanker rates should rise strongly and sustainably.

Oil tanker rates are also expected to enjoy further support from the seasonal nature of oil demand. June 1 marks the start of the driving season for the northern hemisphere and also summer when higher temperatures increase use of air conditioning. This will then be followed by increased movements of oil into September and October until the end of the year in preparation for the winter months.

Another factor for performance is the increase in the fleet's effective tonnage. Based on the current fleet, the effective capacity is 2.9 million DWT which is a 38% increase compared to 2020. This will position the Company well for the expected improvement in tanker rates in the coming months..

orderbook untuk kapal tanker baru dibandingkan dengan armada yang ada berada pada level terendah dalam hampir 30 tahun karena kelangkaan dana dan peraturan baru mengenai lingkungan yang mengurangi pasokan. Sejauh ini hingga Juni armada aframax/LR2 hanya meningkat 1,0% sedangkan untuk ukuran handy-size pertumbuhannya bahkan lebih kecil lagi, yaitu 0,6%. Besarnya mismatch antara permintaan minyak yang berpotensi naik 5,5% dalam 2 bulan dibandingkan dengan armada kapal tanker yang stagnan menciptakan kemungkinan bahwa tarif kapal tanker akan naik dengan kencang dan berkelanjutan.

Tarif kapal tanker minyak juga diperkirakan mendapat dukungan lebih lanjut dari sifat musiman permintaan minyak. 1 Juni menandai awal musim mengemudi untuk belahan bumi utara dan juga musim panas ketika suhu yang lebih tinggi meningkatkan penggunaan AC. Ini kemudian akan diikuti oleh peningkatan pergerakan minyak di bulan September dan Oktober sampai akhir tahun sebagai persiapan untuk bulan-bulan musim dingin.

Faktor lain untuk kinerja adalah peningkatan tonase efektif armada. Berdasarkan armada saat ini, kapasitas efektif adalah 2,9 juta DWT yang meningkat 38% dibandingkan tahun 2020. Hal ini akan memposisikan Perseroan dengan baik untuk peningkatan tarif kapal tanker yang diharapkan dalam beberapa bulan mendatang.

## **About PT Buana Lintas Lautan Tbk**

BULL is the largest and the fastest growing oil and gas tanker shipowning company in Indonesia with 2.4 million DWT capacity operating in domestic Indonesian waters as well as internationally. The Company is uniquely positioned to enjoy consistent cash flows as the majority of its revenues are from contracts with strong counterparties such as Pertamina and the Indonesian cabotage market for shipping. It is the only Indonesian tanker company with substantial operations in the international market, benefiting from international tanker rates which historically are at a substantial premium to Indonesian domestic tanker rates. The foregoing reflects the Company's intense focus on consistently identifying, managing, and minimizing risk.

## **Tentang PT Buana Lintas Lautan Tbk**

BULL adalah perusahaan pemilik kapal tanker minyak dan gas terbesar dengan pertumbuhan tertinggi di Indonesia dengan kapasitas 2,4 juta DWT yang beroperasi di perairan domestik Indonesia dan juga internasional. Perseroan diposisikan secara unik untuk menikmati arus kas yang konsisten karena sebagian besar pendapatannya berasal dari kontrak dari rekanan yang kuat seperti Pertamina dan pasar *cabotage* Indonesia untuk industri pelayaran. BULL merupakan perusahaan kapal tanker Indonesia satu-satunya yang beroperasi secara substansial di pasar internasional, yang diuntungkan oleh tingkat harga sewa kapal tanker internasional yang secara historis jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat harga sewa kapal tanker domestik di Indonesia. Hal diatas mencerminkan fokus perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan risiko secara konsisten.

### **Forward-Looking Statements**

This press release contains certain forward-looking statements and information relating to the Company that are based on beliefs of the Company's management as well as assumptions, expectations, projections, intentions and beliefs about future events, in particular regarding daily charter rates, vessel utilization, the future number of newbuilding deliveries, oil prices and seasonal fluctuations in vessel supply and demand. When used in this document, words such as "believe", "intend", "anticipate", "estimate", "project", "forecast", "plan", "potential", "will", "may", "should" and "expect" and similar expressions are intended to identify forward-looking statements but are not the exclusive means of identifying such statements. These statements reflect the Company's current views with respect to future events and are based on assumptions and subject to risks and uncertainties. Given these uncertainties, you should not place undue reliance on these forward-looking statements. These forward-looking statements represent the Company's estimates and assumptions only as of the date of this press release and are not intended to give any assurance as to future results. The Company undertakes no obligation to publicly update or revise any forward-looking statements contained in this press release, whether as a result of new information, future events or otherwise, except as required by law. In light of these risks, uncertainties and assumptions, the forward-looking events discussed in this press release might not occur, and the Company's actual results could differ materially from those anticipated in these forward-looking statements.

### **Pernyataan Kedepan**

Pengumuman ini berisi pernyataan dan informasi tertentu mengenai pernyataan kedepan yang berkaitan dengan Perseroan yang didasarkan pada kepercayaan manajemen Perseroan serta asumsi, harapan, proyeksi, niat dan keyakinan tentang peristiwa di masa depan, khususnya mengenai tarif sewa harian, tingkat penggunaan kapal, jumlah pengiriman kapal baru, harga minyak dan fluktuasi musiman dalam penawaran dan permintaan kapal. Ketika digunakan dalam pengumuman ini, kata-kata seperti "percaya", "bermaksud", "mengantisipasi", "memperkirakan", "proyeksi", "perkiraan", "rencana", "potensi", "akan", "mungkin", "harus" dan "berharap" dan ungkapan serupa dimaksudkan untuk mengidentifikasi pernyataan prospek usaha tetapi bukan secara khusus untuk memastikan pernyataan tersebut. Pernyataan-pernyataan ini mencerminkan pandangan Perseroan saat ini sehubungan dengan peristiwa di masa depan dan didasarkan pada asumsi dan mengandung risiko dan ketidakpastian. Mengingat adanya ketidakpastian ini, Anda tidak dapat hanya tergantung pada pernyataan prospek usaha ini. Pernyataan kedepan ini hanya mewakili perkiraan dan asumsi Perseroan pada tanggal pengumuman ini dan tidak dimaksudkan untuk memberikan jaminan apa pun atas hasil di masa mendatang. Perseroan tidak berkewajiban memperbarui atau merevisi pernyataan prospek usaha yang terkandung dalam pengumuman ini, walaupun dengan adanya informasi baru kejadian di masa depan atau sebaliknya, kecuali sebagaimana diharuskan oleh peraturan perundang-undangan. Mengingat risiko, ketidakpastian, dan asumsi ini, kejadian prospek usaha yang dibahas dalam pengumuman ini mungkin tidak terjadi, dan hasil aktual yang diperoleh Perseroan dapat berbeda secara material dari yang diantisipasi dalam pernyataan kedepan ini.